



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi atau tingkat kejadian penyakit *feline panleukopenia* pada kucing di Indonesia masih belum banyak dilaporkan. Tingkat kejadian *feline panleukopenia* pada anak kucing dapat mencapai 50–90% dan dapat menyerang semua jenis dan kalangan umur kucing dengan usia rentan pada umur 4–8 bulan. Penyakit *feline panleukopenia* merupakan penyakit infeksius yang disebabkan oleh virus yang menyerang hewan kesayangan, terutama pada *Felidae* atau kucing. Penyakit *feline panleukopenia* tergolong sangat menular dan berbahaya, karena dapat menyebabkan kematian. Penyakit *feline panleukopenia* dapat ditransmisikan melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Transmisi melalui kontak langsung dapat terjadi melalui cairan ekskresi hewan yang terinfeksi berupa urin, feses, air liur, ataupun muntah. Transmisi melalui kontak tidak langsung dapat terjadi melalui peralatan seperti alat makan dan minum, ataupun melalui manusia yang dapat menjadi faktor mekanis penyebaran virus *feline panleukopenia*. Penyakit *feline panleukopenia* dapat dideteksi dengan menggunakan *test kit* untuk mendeteksi antigen virus *feline panleukopenia* atau melalui uji PCR (*Polymerase Chain Reaction*) (Mahendra *et al.* 2020).

Prevalensi dan perawatan penyakit *feline panleukopenia* penting untuk diwaspadai, diperhatikan, dan ditangani dengan tepat karena dapat berakibat sangat fatal dan menyebabkan kematian. Penyakit *feline panleukopenia* pada kucing memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi, utamanya pada anak kucing (*kittens*) dan kucing muda yang belum divaksinasi. Kematian akibat penyakit *feline panleukopenia* sering ditemukan pada kucing berumur 3–5 bulan (Pandey 2022). Penyakit *feline panleukopenia* memiliki tingkat mortalitas yang tinggi karena dapat mencapai angka 100% apabila anak kucing yang terinfeksi tidak diobati dan 60–70% pada anak kucing yang diobati, sedangkan tingkat mortalitas penyakit *feline panleukopenia* dapat mencapai 85% pada kucing dewasa yang tidak diobati dan 10–20% pada kucing dewasa yang diobati (Awad *et al.* 2019). Penyakit *feline panleukopenia* dapat dikontrol dan dicegah dengan tindakan sanitasi yang baik serta vaksinasi pada kucing. Vaksinasi umumnya efektif untuk mencegah dan mengontrol infeksi *feline panleukopenia*, walaupun infeksi masih dapat terjadi dalam situasi yang beresiko tinggi (Jakel *et al.* 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana prevalensi dan perawatan penyakit *feline panleukopenia* pada kucing di Klinik Hewan Cimanggu.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah menguraikan prevalensi dan perawatan penyakit *feline panleukopenia* pada Kucing di Klinik Hewan Cimanggu.



2

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) yang dilakukan yaitu mengetahui angka prevalensi dan metode perawatan penyakit *feline panleukopenia* pada kucing di Klinik Hewan Cimanggu.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari pelaksanaan praktik kerja lapang (PKL) yang dilaksanakan di Klinik Hewan Cimanggu yang berlokasi di Jl. Anggrek No. 11, RT 03/RW 08, Kedung Jaya, Tanah Sareal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia meliputi membantu dokter hewan saat pemeriksaan pasien di ruangan poli, membantu melakukan pengobatan pada pasien, serta menjadi asisten operasi.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.